

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 pembaruan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yaitu tentang standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan ialah sebuah langkah sadar dan direncanakan guna membangun suasana belajar dan aktivitas pembelajaran supaya peserta didik yang terlibat aktif dapat mengoptimalkan pengetahuan yang ada pada dirinya untuk mewujudkan kepribadian yang berlandaskan nilai spiritual, kedisiplinan, kecerdasan, moral mulia, serta keterampilan untuk berkontribusi di lingkup individu, masyarakat, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk memberdayakan potensi dan mengasah keterampilan peserta didik dengan demikian kemampuan dan keahlian peserta didik juga kian bertumbuh. Dengan bertumbuhnya kemampuan dan keahlian peserta didik jadi pembangunan dari berbagai aspek kehidupan juga turut bertumbuh. Salah satu kecakapan yang sangat diperlukan peserta didik agar bisa memahami definisi pembelajaran dengan baik adalah keterampilan dalam berkonsentrasi.

Salah satu terobosan baru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup kajian terhadap makhluk hidup, benda tak hidup, dan hubungan sosial antara manusia dan lingkungannya (Kemendikbud, 2022:4). Peneliti memilih mata pelajaran IPAS untuk peningkatan konsentrasi belajar memiliki beberapa alasan yaitu, mata pelajaran IPAS sangat berhubungan dengan aktivitas sehari-hari sehingga umumnya relevan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik, akibatnya peserta

didik lebih tertarik dan berpotensi lebih untuk mengerti materi, konteks pembelajaran yang menarik dan menantang dikarenakan IPAS menggabungkan konsep-konsep ilmiah dan sosial yang memerlukan pemahaman mendalam, inilah yang membuat peserta didik harus berkonsentrasi dalam mempelajari materi yang kompleks.

Kita juga harus mengikuti perkembangan terkini di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Seiring dengan berjalannya waktu, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin kompleks dan menciptakan dampak yang signifikan pada kehidupan manusia baik secara langsung dan secara tidak langsung. Komponen pendidikan merupakan salah satu cara agar ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan kehidupan manusia. Untuk meningkatkan aspek pendidikan, guru juga harus mampu menyediakan materi pembelajaran yang memikat dan kreatif yang dapat membantu peserta didik belajar sebanyak mungkin di kelas maupun belajar secara mandiri salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang memfasilitasi guru dalam mengajar materi kepada peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mengungkapkan pesan informasi sepanjang proses belajar mengajar guna mengunggah minat dan fokus peserta didik (Arsyad, 2015) dalam (Putri, 2022:368). media pembelajaran yang memfasilitasi guru dalam mengajar materi kepada peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan terutama dalam mendukung konsentrasi belajar peserta

didik, jikalau guru memilih media pembelajaran yang menarik seperti media video animasi maka peserta didik akan bersemangat melaksanakan kegiatan pembelajaran maka dari itu peserta didik dapat berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Media video animasi merupakan salah satu bentuk media pembelajaran visual yang menggabungkan gambar, teks, dan suara dalam bentuk animasi untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran. video animasi mendorong perkembangan kreativitas guru dan peserta didik, menjadikannya alat pembelajaran yang efektif dan bermanfaat, terutama bagi anak-anak. Dengan pergerakan gambar dan suara yang sesuai, video animasi mampu menyampaikan informasi secara menarik dan interaktif.

Konsentrasi belajar adalah keahlian individu untuk memfokuskan perhatian dan pikirannya dalam sebuah proses pembelajaran, konsentrasi itu harus ditujukan pada bahan ajar, isi, dan proses memperolehnya. Pemusatan perhatian dimaksud ditujukan pada bahan ajar, isi, dan proses pembelajarannya (Sati & Sunarti, 2021) dalam (Abdullah, 2023:1079). Konsentrasi belajar dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini karena faktor yang membantu peserta didik dalam belajar adalah konsentrasi. Apabila siswa belum dapat berkonsentrasi saat proses pembelajaran terjadi, maka imbasnya dapat berakibat negatif bagi peserta didik tersebut sebab tidak memperoleh manfaat apapun dari pembelajaran itu. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting menjadi kriteria siswa pada saat proses pembelajaran untuk menggapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pentingnya konsentrasi dapat mempermudah siswa untuk memahami konten dan meningkatkan motivasi dan kegembiraan mereka untuk terlibat lebih

aktif dalam proses belajar mengajar. Efektivitas proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh konsentrasi, jika seseorang kesulitan berkonsentrasi prosesnya tidak akan maksimal. Waktu, tenaga, dan uang akan terbuang percuma dengan cara ini. Sering menjadi tidak tertarik pada apapun, terus-menerus beralih tempat, tidak memperhatikan ketika seseorang sedang berbicara, mengubah arah pembicaraan, banyak bicara, dan membuat marah teman lainnya adalah ciri-ciri seseorang yang tidak berkonsentrasi (Winata, 2021) dalam (Rinawati, 2021:2307). Siswa di sekolah dasar cenderung lebih terlibat dan inventif ketika mempelajari hal-hal baru. Siswa masih mengalami proses pembelajaran yang sangat monoton karena kurangnya strategi inovatif dari guru yang akan memberikan mereka platform. Untuk memicu minat siswa dalam belajar supaya bisa berkonsentrasi dan juga membangkitkan semangat mereka tentang materi yang diberikan, konten video animasi sangat penting dalam konteks ini. Video animasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut (Makmun, 2012) dalam (Maulida, 2020:25) indikator konsentrasi belajar ada 5 yaitu Perhatian keadaan dimana peserta didik memperhatikan apa yang dikatakan guru di kelas dan mengabaikan informasi yang tidak relevan, mersepon pembelajaran mengacu pada situasi dimana peserta didik mendemonstrasikan aktivitasnya saat belajar, mengajukan pertanyaan keadaan dimana peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai sesuatu yang belum dipahaminya, kemampuan menjawab situasi dimana anak menanggapi pertanyaan guru dan teman berdasarkan pembelajaran sebelumnya, respon psikomotorik keadaan dimana peserta didik diminta untuk bergerak pada saat belajar

Berdasarkan observasi awal yang didapat peneliti ketika melakukan observasi di SDN 36/1 Kilangan Muara Bulian, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas 5 saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat tidak berkonsentrasi menyimak penjelasan materi dari guru. Hal ini terlihat dari peserta didik yang gerak-geriknya tidak sesuai dengan indikator konsentrasi belajar yaitu seperti siswa melamun saat guru memberikan penjelasan materi, asyik dengan kegiatannya sendiri, bertanya tentang hal yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan bermain-main bahkan mengganggu teman sebangkunya. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah siswa yang tidak berenergi dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian bagi siswa, kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Kegiatan observasi menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan indikator konsentrasi belajar diperoleh data sebagai berikut. Untuk indikator perhatian dari 14 orang siswa hanya 4 orang yang perhatian kepada materi pelajaran, untuk indikator merespon ketika guru bertanya dari 14 orang siswa hanya 3 orang yang merespon ketika guru memberikan pertanyaan, untuk indikator menganalisis pengetahuan yang diperoleh dari 14 siswa hanya 3 orang yang dapat menganalisis pengetahuan yang diperoleh, untuk indikator mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu dari 14 orang hanya 7 orang yang dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, untuk indikator mampu menyampaikan pendapat dari 14 orang hanya 4 orang yang dapat menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan pernyataan diatas terlihat bahwa tingkat konsentrasi belajar peserta didik di kelas 5 SDN 36/1 Kilangan dikatakan masih tergolong rendah

karena gerak-gerik peserta didik tidak sesuai dengan indikator konsentrasi belajar seperti melamun saat guru memberikan penjelasan materi, asyik dengan kegiatannya sendiri, bertanya tentang hal yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan bermain-main bahkan mengganggu teman sebangkunya. Peserta didik tidak fokus pada saat mengikuti pembelajaran dan pusat perhatiannya mudah terpecah dan pembelajaran jadi kurang bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Slameto, 2010) dalam (Riinawati, 2021:2306), konsentrasi adalah memusatkan pemikiran atas suatu hal dan mengabaikan urusan lain yang tidak memiliki hubungan dengan pembelajaran.

Peneliti berusaha untuk memperbaiki konsentrasi belajar peserta didik melalui alternatif solusi yaitu membuat media pembelajaran yang bisa membuat kegiatan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan yaitu media video animasi, yang seperti kita ketahui bahwa anak sekolah dasar sangat menyukai pesan-pesan visual yang berwarna dan bergambar, dengan memanfaatkan media video animasi ini diinginkan peserta didik dapat tertarik dan dapat berkonsentrasi dalam menguasai materi yang terdapat di media pembelajaran tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diperoleh rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media video animasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS?
2. Bagaimana peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui media video animasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media video animasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui media video animasi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan ilmu, pembelajaran dan pengalaman secara nyata dalam ranah pendidikan dalam peningkatakan konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dengan penerapan media video animasi pada proses belajar mengajar.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi tenaga pendidik sekolah dasar, penelitian akan membuat wawasan tenaga pendidik dan pengalaman dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi bertambah.
- b. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan menjadi lebih paham atas materi yang diberikan.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian dapat berdampak positif pada seolah karena dapat memperbaiki serta meningkatkan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga untuk dapat mengevaluasi dan terus mengembangkan inovasi baru dalam dunia pendidikan menuju capaian yang lebih optimal.